

**PENANAMAN NILAI-NILAI KESADARAN HAK ASASI MANUSIA
BERBASIS KELAS PADA SISWA KELAS IX
DI SMP PGRI BABAKAN CIREBON**

Yunia Syahfira dan Dikdik Baehaqi Arif

Program Studi PPKn Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

*Email: yunia1600009029@webmail.uad.ac.id

Abstract. *Awareness of the enforcement of Human Rights (HAM) is important in everyday life, especially in maintaining dignity as a whole human being. This research is motivated by the phenomenon of human rights violations in the school environment, so it is necessary to instill the values of human rights awareness. The purpose of this study was to determine the inculcation of the values of class-based human rights awareness in SMP PGRI Babakan Cirebon. The type of research used in this research is qualitative research with data collection techniques using interviews, documentation and observation. The research subjects were principals, vice principals, PPKn teachers and students of SMP PGRI Babakan Cirebon. The object of this research is the cultivation of class-based human rights awareness values. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the inculcation of classroom-based values of human rights awareness in SMP PGRI Babakan was carried out through a study of the values of human rights awareness in Civics subjects, integration of human rights awareness values in learning that contained Pancasila values and religious values. The inculcation of human rights awareness values is supported by media, methods, learning strategies and teacher professionalism. The strategy used to maximize the inculcation of human rights awareness values is through an exemplary approach, a personal approach and positive reinforcement and negative reinforcement. Evaluation of the inculcation of the values of human rights awareness based on the class cannot be separated from several factors that can hinder, including personality factors, environmental factors of different students, material demands without paying attention to the cultivation of human rights awareness values, the class atmosphere is not conducive, the teacher's busy work outside schools and the use of inappropriate learning methods.*

Keywords: *Awareness of human rights, class-based, PPKn subjects*

PENDAHULUAN

Kesadaran akan penegakan HAM menjadi hal penting dalam kehidupan sehari-hari. HAM bagi bangsa Indonesia selalu didasarkan pada keserasian, keselarasan dan keseimbangan yang berlandaskan pada persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam menjunjung tinggi HAM yang menjadi tolak ukur bangsa Indonesia adalah Pancasila dan

UUD NRI Tahun 1945. Kurangnya kesadaran penegakan HAM seringkali terjadi di lingkungan sekolah akibatnya peserta didik melakukan pelanggaran HAM seperti tidak taat pada aturan sekolah, terlibat perkelahian, diskriminasi, melakukan perundungan terhadap teman sebaya.

Ada (2) dua faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran HAM pada peserta

didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kurangnya kesadaran peserta didik dalam pemahaman HAM terutama dalam menghargai sesama manusia dan menghormati hak orang lain. Faktor eksternal adalah adanya pengaruh dari lingkungan seperti teman sebaya, kurangnya peran orangtua dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh (Yunan & Hardiansyah, 2019) menyimpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam memberi pemahaman HAM pada peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan, sikap peserta didik sendiri dan cara orang tua mendidik.

Sebagai makhluk sosial sangat penting memiliki kesadaran untuk saling menjaga dan menghormati HAM terhadap sesama manusia. HAM adalah kebutuhan individu oleh karena itu masyarakat memerlukan aturan hukum untuk melindungi hak-hak individu dan parlemen mewujudkan serta pemerintah mewujudkannya serta pemerintah melindunginya, bukan pembatasan terhadap hak-hak individu (Yazid, 2007, hal 24). HAM merupakan anugerah dari Tuhan terhadap makhluknya, hak yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi pribadi individu atau manusia tersebut. HAM tidak bisa dilepas dengan kekuasaan atau dengan hal-hal lainnya, apabila terjadi akan memberikan dampak kepada manusia yakni manusia akan kehilangan martabat yang sebenarnya menjadi inti nilai kemanusiaan.

Peserta didik yang masih melakukan pelanggaran HAM disebabkan karena peserta didik belum menghayati nilai-nilai

kesadaran HAM seutuhnya. Untuk itu sekolah perlu menanamkan nilai-nilai kesadaran HAM berbasis kelas agar menghasilkan kebiasaan yang baik serta sikap yang taat pada norma-norma yang berlaku, yakni melalui mata pelajaran PPKn yang menjadi media untuk penanaman nilai-nilai HAM. Sebagaimana mana dalam mata pelajaran PPKn terdapat materi HAM yang perlu diajarkan oleh guru seperti yang tercantum dalam Kurikulum Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kebiasaan dalam ilmu pengetahuan sosial yang dasarnya bergantung pada pengamatan manusia pada sekitar mereka dan berhubungan dengan orang-orang tersebut (Kirk dan Miller (Moleong, 2000, hal. 3)). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan peneliti ingin mengetahui penanaman nilai-nilai kesadaran Hak Asasi Manusia berbasis kelas di SMP PGRI Babakan Cirebon dirangkai berupa naskah dengan kata-kata tertulis maupun lisan. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Babakan Cirebon. Subjek dalam penelitian ini merupakan sumber informasi. Informan yang dimaksud adalah pihak-pihak sekolah diantaranya; kepala sekolah SMP PGRI Babakan Cirebon, wakil kepala sekolah SMP PGRI Babakan Cirebon, Guru SMP PGRI Babakan Cirebon dan 2 orang siswa SMP SMP PGRI Babakan Cirebon. Objek penelitian ini adalah pembiasaan karakter religius berbasis budaya sekolah yang berupa analisis telaah nilai

kesadaran HAM dalam mata pelajaran PPKn, integrasi nilai kesadaran HAM dalam perencanaan pembelajaran PPKn, pelaksanaan penanaman nilai-nilai kesadaran HAM dalam pembelajaran PPKn dan evaluasi penanaman nilai kesadaran HAM dalam pembelajaran PPKn. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Kesadaran HAM dalam Mata Pelajaran PPKn

Kesadaran adalah segala sesuatu yang dirasakan individu yang berasal dari keinginan diri sendiri atau digerakan oleh hati tanpa ada paksaan dari luar diri individu. Nilai kesadaran HAM sangat berkaitan erat dengan keyakinan seseorang agar bertingkah laku sesuai dengan kebenaran dan berlaku adil sesama manusia. Kesadaran HAM yang telah tertanam dalam kehidupan setiap individu akan berpengaruh besar bagi dirinya. Kesadaran HAM akan timbul dari pengetahuan tentang HAM, pemahaman tentang HAM, sikap penghayatan terhadap HAM. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pembiasaan serta pembelajaran di sekolah. Salah satunya melalui mata pelajaran PPKn yang bertujuan untuk membekali sejak dini peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Anshori & Listiyaningsih, 2015, hal. 593)

Pembelajaran HAM tidak hanya dapat diterapkan melalui pembelajaran PPKn di dalam kelas, akan tetapi nilai-nilai dasar yang masih relevan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PPKn sangat menekankan pada penguatan karakter yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga yang melibatkan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Pada penguatan karakter perlu menerapkan nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP PGRI Babakan, penanaman nilai-nilai kesadaran HAM sangat dipengaruhi dari kesadaran individunya masing-masing, yang diimbangi oleh pembiasaan, penguatan karakter yang dilakukan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai kesadaran HAM perlu diajarkan sejak dini guna mendidik peserta didik menjadi *a good citizen* yang memiliki karakter dan berakhlak mulia seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Integrasi nilai kesadaran HAM dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan belajar dan pembelajaran. Proses

pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif tentunya didukung oleh perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru secara tepat. Adapun yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain mempersiapkan materi, strategi, metode, media pembelajaran serta penilaian yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus. Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh materi yang memadai, media yang interaktif, guru yang profesional, inovatif dan kreatif sehingga materi serta penguatan karakter yang dilakukan guru dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya transfer ilmu akan tetapi ada proses penguatan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung. Perencanaan pembelajaran PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran HAM berbasis kelas yang tepat akan menghasilkan perubahan pada peserta didik yang sifatnya berupa pengetahuan, psikomotorik dan afektif. Sejalan dengan yang diungkapkan dalam penelitian (Martini, 2017, hal. 92) melalui pembelajaran akan memunculkan perubahan sikap dan perilaku siswa dari waktu ke waktu dalam kehidupan sehari-hari, dan mengetahui antara hak dan kewajiban baik mereka sebagai siswa maupun sebagai warga negara Indonesia, selain itu siswa lebih berhati-hati dalam bertindak tidak bersikap sewenang-wenang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peroleh di lapangan bahwa penanaman nilai-nilai kesadaran HAM berbasis kelas

di SMP PGRI Babakan Cirebon sudah tercantum dalam RPP dapat dilihat pada bagian kompetensi dasar telah mengintegrasikan nilai kesadaran tentang HAM serta menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan oleh SMP PGRI Babakan Cirebon.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai kesadaran HAM dalam pembelajaran PPKn

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai kesadaran HAM berbasis kelas yaitu melalui pembelajaran, salah satunya dengan mata pelajaran PPKn yang memfokuskan pada penguatan karakter agar peserta didik kelak menjadi warga negara yang berakhlak mulia, berkarakter dan bermartabat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Martini, 2017) ada empat hal yang harus diperhatikan dalam mengadakan proses pembelajaran HAM antara lain: menetapkan tujuan, merumuskan materi pelajaran, menetapkan metode dan evaluasi. Keberhasilan seorang guru tidak terlepas dari bantuan media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan melalui tanya jawab dan diskusi. Strategi pembelajarannya melalui keteladanan guru, penguatan positif dan negatif. Sejalan dengan penelitian (Martini, 2017) materi pembelajaran PPKn terdiri dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kondisi masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan peserta didik untuk berfikir kritis, dituntut untuk memecahkan masalah dan mencari solusi yang ditemui dilapangan secara bersama-sama. Muatan materi yang dapat mendukung pelaksanaan penanaman

nilai-nilai kesadaran HAM tidak hanya bersumber pada materi tentang HAM saja akan tetapi semua materi dalam PPKn dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam memahami nilai-nilai kesadaran HAM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP PGRI Babakan dalam penanaman nilai-nilai kesadaran HAM sangat perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dalam keluarga dan pembelajaran di sekolah. Sekolah memiliki peran penting untuk memaksimalkan kesadaran HAM dengan pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan mata pelajaran PPKn fokus terhadap penguatan dan pembentukan karakter peserta didik. Penanaman nilai-nilai kesadaran HAM berbasis kelas dimulai dari hal terkecil seperti sebelum memulai pelajaran selalu diawali dengan berdo'a, membiasakan peserta didik hadir tepat waktu dan memberikan motivasi pada peserta didik. Penanaman nilai kesadaran HAM bersumber dari nilai keagamaan, nilai yang tercantum dalam Pancasila serta nilai budaya yang ada pada kehidupan sehari-hari. Keberhasilan penanaman nilai-nilai kesadaran HAM tidak terlepas dari strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh guru. Strategi atau pendekatan yang dilakukan yaitu melalui keteladanan guru, penguatan positif dan negatif.

Evaluasi penanaman nilai kesadaran HAM dalam pembelajaran PPKn

Penanaman nilai-nilai kesadaran HAM yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas IX telah berjalan cukup baik, namun pelaksanaannya

tidak terlepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai kesadaran HAM berbasis kelas. Sejalan dengan diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yunan & Hardiansyah, 2019, hal. 75) yang menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai kesadaran HAM disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga, dan faktor sikap siswa sendiri. Faktor lingkungan menjadi tempat yang berpengaruh besar dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Faktor keluarga model utama penanaman nilai yang dilakukan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi perilakunya. Serta faktor dari diri peserta didik sendiri yang berbeda-beda. Beberapa faktor diatas mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, kurang adanya kepedulian antar sesama dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Oleh karena itu guru perlu melakukan pendekatan secara pribadi, mempelajari setiap karakter yang dimiliki peserta didik, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif dengan mengubah metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan menarik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP PGRI Babakan, upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai kesadaran HAM berbasis kelas adalah guru melakukan pendekatan secara pribadi untuk mengetahui sebab akibat peserta didik kurang memahami nilai-nilai kesadaran HAM, meningkatkan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas,

Guru memberikan teladan yang baik, memberi nasihat ketika ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah serta memberikan hukuman dan membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap dan berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku dan guru menciptakan suasana yang nyaman, pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar peserta didik tidak jenuh.

KESIMPULAN

Nilai kesadaran HAM dalam mata pelajaran PPKn menjadi salah satu sarana dalam penguatan karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan nilai keagamaan. Nilai kesadaran HAM perlu diajarkan sejak dini guna mendidik peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia dan berkarakter seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Integrasi nilai kesadaran HAM dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn sudah tercantum pada RPP dalam kompetensi dasar memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan antara lain bersyukur, percaya diri, sikap menghormati, sikap menghargai, tanggungjawab, disiplin dan peduli terhadap sesama. Selain itu, integrasi nilai-nilai kesadaran HAM dalam pembelajaran perlu memuat nilai-nilai Pancasila dan nilai keagamaan. Dalam memaksimalkan penanaman nilai-nilai kesadaran HAM tidak terlepas dari komponen-komponen yang mendukung seperti media, metode, strategi pembelajaran dan keprofesionalan guru. SMP PGRI Babakan Cirebon memiliki tata

tertib sekolah serta membentuk panitia tindakan kekerasan di sekolah yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran kesadaran HAM.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai kesadaran HAM dalam pembelajaran PPKn dimulai dari hal terkecil seperti selalu mengawali pembelajaran dengan berdo'a dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a kembali, membiasakan peserta didik hadir tepat waktu dan memberikan motivasi pada peserta didik. Strategi yang digunakan melalui penguatan positif, penguatan negatif dan pendekatan keteladanan. Keteladanan yang dimaksud guru selalu datang tepat waktu, bertutur kata dengan sopan santun, berwibawa, berpakaian rapi. Penguatan positif berupa guru memberikan motivasi, memberikan pujian. Sedangkan penguatan negatif berupa memberikan teguran ketika ada peserta didik yang melanggar aturan, kemudian memberikan peringatan dan memberikan hukuman. Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai kesadaran HAM tidak terlepas dari beberapa faktor yang dapat menghambat antara lain: Faktor kepribadian dan faktor lingkungan peserta didik yang berbeda-beda terkadang guru memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan penanaman nilai-nilai kesadaran HAM, suasana kelas tidak kondusif, kesibukan guru tugas di luar sekolah dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut guru melakukan pendekatan secara pribadi, guru memberikan teladan, nasihat, penghargaan dan hukuman, serta membiasakan siswa untuk

bersikap dan berperilaku yang baik guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, pembelajaran yang menyenangkan serta guru aktif dalam menimba ilmu mengenai penguatan nilai-nilai karakter dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik, kreatif, aktif sehingga guru mampu berkembang untuk menghadapi tantangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga selesainya proses penelitian ini. Ucapan terima kasih itu terutama pada peneliti sampaikan kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan seluruh civitas akademika Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, serta SMP PGRI Babakan Cirebon yang telah memberikan izin untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Listiyaningsih. (2015). Strategi Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Hak Asasi Manusia Siswa Di Smk Negeri 12 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Volume 02*, 591–605.
- Martini, E. (2017). Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam membentuk Pemahaman Siswa Tentang Konsep Penegakkan Hak Asasi Manusia Di Smk Kota Cimahi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yazid, A. (2007). *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia* (Cet 1). Malang Averroes Press.
- Yunan, M., & Hardiansyah, H. (2019). Peran Guru PPKn dan Masyarakat Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Hak Asasi Manusia di Dalam Lingkungan Sekolah SMPN 1 Sanggar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.852>